

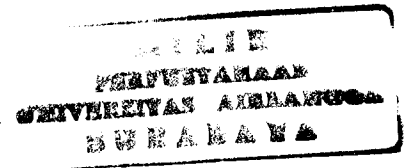
**ANALISIS ASPEK PEMBERITAAN LUMPUR PANAS LAPINDO  
PERIODE 1 JULI 2007 – 31 OKTOBER 2007  
Pada Lembar Utama Metropolis Surat Kabar Jawa Pos**

**SKRIPSI**



**Disusun Oleh :**

**ERISTIANA BUDI TRISTANTY  
NIM : 070317045**



**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS AIRLANGGA  
SURABAYA  
Semester Gasal 2007/2008**

## ABSTRAK

Isi pemberitaan Jawa Pos mengenai musibah menyemburnya lumpur yang terjadi pada tanggal 29 Mei 2006 terjadi di sekitar 150m dari bibir sumur Banjar Panji di desa Renokenongo, Kecamatan Porong, Kabupaten Sidoarjo, Provinsi Jawa Timur menjadi daya tarik peneliti untuk melihat lebih jauh seberapa besar perhatian yang diberikan oleh Jawa Pos mengenai kasus ini. Menyemburnya lumpur yang kemudian termasuk ke dalam kategori bencana alam ini menjadi terkenal dengan sebutan Lumpur Lapindo mengingat hingga lebih dari satu tahun musibah ini tidak ada penyelesaiannya dan warga kehilangan tempat tinggal serta mata pencaharian. Sebagai sebuah media massa, Jawa Pos mempunyai peranan untuk menyampaikan informasi tentang kejadian tersebut dengan aktual dan netral. Dalam penelitian ini akan dilihat seberapa besar perhatian yang diberikan Jawa Pos dalam memberitakan tentang musibah ini dalam kurun waktu Juli 2007 sampai dengan Oktober 2007. Berikutnya adalah untuk melihat apakah ada keberpihakan dalam pemberitaan di Jawa Pos dalam menurunkan berita ini. Terakhir untuk melihat apa sajakah solusi yang disampaikan dari pemberitaan Jawa Pos mengenai lumpur Lapindo.

Berdasar pada musibah terjadinya lumpur Lapindo tersebut banyak pihak yang ingin mengetahui bagaimana perkembangan lumpur Lapindo dari hari ke hari serta turut sertanya pemerintah terhadap musibah ini, maka Jawa Pos sebagai salah satu media massa yang selalu berusaha untuk memberikan informasi pada publik, sehingga berita lumpur Lapindo dapat selalu ditemukan pada berita utama Metropolis.

Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan tipe penelitian deskriptif menggunakan check-list tentang pemberitaan Lumpur Lapindo di Jawa Pos periode Juli 2007 – Oktober 2007 sebagai instrument untuk mengumpulkan data. Kemudian dituangkan ke dalam tabel frekuensi yang selanjutnya dianalisis. Pada penelitian ini menganalisis isi pesan dan mengolah pesan yang terdapat pada Koran Jawa Pos secara obyektif, sistematis dan kuantitatif.

Hasil dari penelitian ini adalah Jawa Pos memberikan perhatiannya dengan cara memberitakan bencana ini secara kontinu. Faktor kedekatan ( proximity ) antara kantor pusat Jawa Pos dengan peristiwa menyemburnya lumpur membuat surat kabar ini selalu memberikan informasi terbaru tentang perkembangan lumpur Lapindo. Jawa Pos juga menjalankan fungsi media massa untuk bersifat netral dalam pemberitaannya. Solusi yang diberikan sebagian besar solusi untuk PT. Lapindo dan korban.